

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KELAS TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2
PEKANBARU**



**OLEH
DIAN ANDRIANI
10816001878**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KELAS TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



OLEH

DIAN ANDRIANI

10816001878

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Dian Andriani (2012) Efektivitas Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pekanbaru. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pekanbaru. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah efektivitas pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru.

Populasinya adalah seluruh siswa kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pekanbaru yang berjumlah 282 orang. Karena jumlah populasinya lebih dari 100 orang, maka penulis melakukan penarikan sampel dengan menggunakan teknik *random sampling* dari seluruh kelas X yang ada di SMA N 2 Pekanbaru tersebut. Dari seluruh populasi yang ada penulis mengambil sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 56 orang. Pengumpulan data diambil melalui angket dan dokumentasi. Data yang terkumpul sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu variabel X bersifat ordinal yang kemudian diubah menjadi data interval, dan variabel Y bersifat interval, maka penulis menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS for windows versi 16.00.

Penelitian yang penulis lakukan ini menghasilkan kesimpulan akhir bahwa pengelolaan kelas berkategori “baik” dengan persentase 67%, dan hasil belajar siswa berkategori “sangat baik” dengan nilai rata-rata 80 – 100 sebanyak 31 siswa. Sedangkan efektivitas pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru, dengan besar pengaruh 54,7% dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain. Dimana r_o (observasi/R Square) 0.547, dengan $df = 54$, lebih besar dari $r_{(tabel)}$ pada taraf signifikan 5% maupun 1% yaitu $0.250 < 0.547 > 0.325$, ini berarti H_a diterima, H_o ditolak.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Efektivitas Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru* yang ditulis oleh Dian Andriani NIM. 10816001878 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 10 Rajab 1433 H.
31 Mei 2012 M.

Menyetujui,

Ketua Prodi
Pendidikan Ekonomi

Pembimbing

Ansharullah, SP. M. Ec

Dra. Nurasmawi, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Efektivitas Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Dian Andriani NIM. 10816001878 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 05 Sya'ban 1433 H/25 Juni 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Pekanbaru, 05 Sya'ban 1433 H
25 Juni 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag
Penguji I

Ansharullah, SP. M. Ec
Penguji II

Mahdar Ernita, S.Pd. M.Ed

Dicki Hartanto, S.Pi. MM

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Efektivitas Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru”. Shalawat dan salam senantiasa kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat dan kaum muslimin, semoga kita senantiasa tetap istiqomah dalam menjalankan ajaran-ajarannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, pembahasan dan pemikiran. Penulis sangat bersyukur jika skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis sendiri pada khususnya dan pada pembaca pada umumnya. Sepenuhnya bahwa skripsi ini selesai berkat bantuan, petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Karim selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Ansharullah, SP, M.Ec selaku Ketua Program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Dicki Hartanto, M.M selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah banyak membantu penulis.
5. Ibu Dra. Nurasmawi, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan serta saran-saran bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. H. Yuhasri, MM selaku kepala SMA Negeri 2 Pekanbaru beserta seluruh staff yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

7. Ibu Leni Kartika Dewi, SE. Ak selaku guru mata pelajaran Ekonomi dan pihak-pihak sekolah lainnya yang terlibat dalam membantu penulis melakukan penelitian.
8. Ibu Nelly Yusra, M.Ag selaku Penasehat Akademis.
9. Ayahanda Sabran dan Ibunda Azlina serta adik-adikku (Ali Firdiansyah dan Sabrina), yang selalu mendoakan penulis dan selalu memberikan motivasi, tenaga dan materinya yang tidak terhingga demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan tidak lupa pula bagi seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan dan semangat bagi penulis.
10. Sahabat-sahabat penulis yang ada di Program Studi Pendidikan Ekonomi (Jumiati, Ardianti, M.Syahril, Eka U, Maiyeni Z, Zahratul M, Huzai F, Jefri, Latri, Lena, Emi J, Niza, dan seluruh teman-teman lokal A angkatan 2008) dan tidak lupa bagi sahabat-sahabat terbaikkku yang telah banyak memberikan saran dan dukungan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini (Yanti, Pirda, Emi, Juliwan) serta kepada semua teman-teman penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
11. Kepada seluruh anggota Asrama Karimun Putri “Dang Melini” (Puji, Surya, Indang, Ira, Anti, Fini, Putpat, Kak Ninink, Kak Mala, Kak Lilis, Kak Cila, Uly, Selfi, Dina, Dila, Mirna, Wiwid, Sity, dan semuanya) serta teman-teman *'08 community* yang sudah banyak memberikan motivasi dan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula bagi seluruh anggota Asrama Karimun Putra “Badang Perkasa” yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
12. Teman-teman KKN Desa Pangke (Putra, Agus, Udjie, Surya, Murni, Dewi, Suraya, Yosi, Rica) dan teman-teman PPL SMA Negeri 2 Pekanbaru (Suci, Lilis, Vitri, Atianto, Kak Nela, Ceria) yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penulis melaksanakan KKN dan PPL.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moril maupun materiil dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Atas semua yang telah diberikan Orang Tua, saudara-saudara, teman-teman dan sahabat kepada penulis, penulis hanya dapat mengucapkan “Terima Kasih” yang sebesar-besarnya. Sesungguhnya hanya Allah SWT sajalah yang dapat memberikan balasan dan pahala yang setimpal dengan apa yang telah diberikan kepada penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Pekanbaru, 31 Mei 2012

Dian Andriani

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

PENGHARGAAN

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang	1
	B. Penegasan Istilah.....	4
	C. Permasalahan	5
	1. Identifikasi Masalah	5
	2. Batasan Masalah.....	5
	3. Rumusan Masalah	5
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
	1. Tujuan Penelitian.....	6
	2. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II	KAJIAN TEORI	
	A. Konsep Teoretis	7
	1. Pengelolaan Kelas	7
	a. Pengertian Pengelolaan Kelas	7
	b. Komponen Pengelolaan Kelas	8
	c. Tujuan Pengelolaan Kelas	12
	d. Ruang Lingkup dan Fungsi Pengelolaan Kelas.....	12
	2. Hasil Belajar.....	13
	a. Pengertian Hasil Belajar.....	13
	b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar....	15
	c. Tipe Hasil Belajar.....	16
	B. Penelitian yang Relevan.....	20
	C. Konsep Operasional	21
	D. Asumsi Dasar dan Hipotesis	24
	1. Asumsi.....	24
	2. Hipotesis.....	24

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Waktu dan Tempat Penelitian	25
	B. Subjek dan Objek Penelitian	25
	C. Populasi dan Sampel	25
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
	E. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV	PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
	A. Deskripsi Lokasi Penelitian	30
	1. Sejarah SMANegeri 2 Pekanbaru	30
	2. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Pekanbaru	31
	3. Sumber Daya Manusia.....	33
	4. Sarana dan Prasarana	40
	B. Penyajian Data	42
	C. Analisis Data.....	66
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	74
	B. Saran	75
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Daftar tingkat keberhasilan belajar siswa	20
Tabel IV. 1	Personil Kepala SMA Negeri 2 Pekanbaru	30
Tabel IV. 2	Struktur kepemimpinan SMA Negeri 2 Pekanbaru	34
Tabel IV. 3	Daftar tenaga pengajar SMA Negeri 2 Pekanbaru	35
Tabel IV. 4	Hasil rekapitulasi siswa-siswi SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2011-2012	39
Tabel IV. 5	Data sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2011-2012	41
Tabel IV. 6	Guru ekonomi menguasai materi pelajaran yang di ajarkan ..	42
Tabel IV. 7	Guru ekonomi menyampaikan materi secara berurutan dari yang mudah sampai ke yang sulit.....	43
Tabel IV. 8	Guru ekonomi menggunakan berbagai metode dalam menyampaikan materi.....	44
Tabel IV. 9	Guru ekonomi menggunakan berbagai media penunjang dalam menyampaikan materi sesuai dengan metode yang digunakan	44
Tabel IV.10	Guru ekonomi melibatkan siswa dalam memanfaatkan media yang digunakan	45
Tabel IV. 11	Guru ekonomi memberikan hukuman bagi siswa yang rebut di dalam kelas	46
Tabel IV. 12	Guru ekonomi memberikan penghargaan atau pujian bagi siswa yang mendapatkan nilai yang baik.....	47
Tabel IV. 13	Guru ekonomi memberikan penghargaan atau pujian bagi siswa yang mengikuti tata tertib dan aturan yang berlaku di dalam kelas	47
Tabel IV. 14	Guru ekonomi memberikan tugas kepada siswa setiap selesai menyampaikan materi.....	48
Tabel IV.15	Guru ekonomi mengajukan kembali pertanyaan yang diberikan siswa kepada siswa lainnya	49
Tabel IV. 16	Guru ekonomi memberikan bimbingan kepada siswa yang bermasalah dalam menguasai materi pelajaran	49

Tabel IV. 17Guru ekonomi mengatur tempat duduk siswa sehingga siswa mudah berinteraksi dengan guru maupun dengan siswa lainnya	50
Tabel IV. 18 Guru ekonomi memindahkan tempat duduk siswa yang mengganggu konsentrasi siswa lainnya dalam belajar	51
Tabel IV. 19Guru ekonomi membentuk kelompok belajar siswa sebelum pelajaran di mulai	51
Tabel IV. 20 Guru ekonomi memberikan kejelasan peran masing-masing siswa dalam setiap kerja kelompok	52
Tabel IV.21Guru ekonomi menjalin komunikasi yang baik antara guru dengan siswa.....	53
Tabel IV. 22 Guru ekonomi menjalin komunikasi yang baik antara siswa dengan siswa.....	53
Tabel IV.23Guru ekonomi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan dengan baik ketika guru atau siswa lainnya berbicara	54
Tabel IV. 24 Guru ekonomi memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan asyik bekerja dalam setiap pembelajaran	55
Tabel IV.25Guru ekonomi memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri	55
Tabel IV. 26 Guru ekonomi memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.....	56
Tabel IV.27Guru ekonomi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat.....	57
Tabel IV. 28 Guru ekonomi memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil di depan kelas untuk mengerjakan soal-soal latihan ...	57
Tabel IV.29 Guru ekonomi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan kesan dan keahamannya tentang apa yang telah dipelajari	58
Tabel IV. 30 Guru ekonomi melakukan refleksi atau perenungan tentang kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan	59
Tabel IV.31Guru ekonomi memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat kesimpulan di akhir pembelajaran	59

Tabel IV. 32 Guru ekonomi mengawasi siswa secara ketat selama proses pembelajaran berlangsung	60
Tabel IV.33Guru ekonomi menegur sikap siswa yang mengganggu konsentrasi siswa lainnya dalam belajar.....	61
Tabel IV. 34 Guru ekonomi memberikan sanksi bagi siswa yang keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung	61
Tabel IV.35Guru ekonomi menilai hasil kerja siswa setiap selesai menyampaikan materi.....	62
Tabel IV. 36 Rekapitulasi angket tentang pengelolaan kelas	63
Tabel IV.37Distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Pekanbaru	66
Tabel IV. 38 Descriptive statistics	66
Tabel IV.39Distribusi frekuensi relative tentang pengelolaan kelas	67
Tabel IV. 40 kategori skor hasil belajar.....	68
Tabel IV.41Annova.....	70
Tabel IV. 42 Coefficients.....	71
Tabel IV. 43 Model Summary	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang dilakukan dalam rangka upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia serta untuk dapat mencerdaskan bangsa sesuai dengan bunyi pembukaan UUD 1945 alinea keempat. Dalam pelaksanaan pendidikan terdapat peran dari tenaga kependidikan agar dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat berguna dalam kehidupan bernegara, berbangsa, dan beragama. Karena itu pendidikan harus dilaksanakan secara demokratis dan tidak diskriminatif agar hasil belajar siswa dapat mencapai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Hasil belajar yang diperoleh siswa biasanya dilaporkan dalam bentuk nilai yang diberikan oleh masing-masing guru mata pelajaran sesuai dengan hasil yang dicapai siswa. Hasil belajar ini menunjukkan berhasil atau tidaknya siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Dan hasil belajar siswa erat hubungannya dengan pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung di sekolah.

Pengelolaan kelas atau manajemen kelas merupakan keterampilan guru dalam mengelola kelas dan menciptakan suasana belajar yang kondusif yang dapat memberikan ketenangan bagi siswa dalam mengikuti pelajaran di

kelas. Suasana belajar yang kondusif merupakan salah satu faktor pendukung yang dapat memberikan daya tarik tersendiri dalam proses pembelajaran di kelas. Pengelolaan kelas yang efektif seharusnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dengan efektifnya pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru, siswa dapat mengikuti pelajaran dengan optimal tanpa ada gangguan dalam mengikuti pelajaran sebagaimana yang dinyatakan oleh Uzer Usman bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar¹.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas dilakukan oleh guru dengan maksud agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan tenang dan guru dapat menyampaikan materi dengan lancar tanpa ada gangguan-gangguan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Guru juga harus dapat mengembalikan kondisi aman di kelas jika terdapat gangguan yang ditimbulkan siswa. Pengelolaan kelas yang optimal akan membuat guru menjadi lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran karena kondisi belajar yang tertib dan tanpa gangguan. Pengelolaan kelas yang baik juga harus dapat menghilangkan kejenuhan dan rasa bosan siswa dalam mengikuti pelajaran.

Guru-guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pekanbaru sudah melakukan pengelolaan kelas yang maksimal. Siswa-siswa di atur sedemikian rupa untuk mengikuti pelajaran dengan baik agar materi pelajaran

¹Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, 2008, hal. 97

yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa. Ruang belajar juga diatur dengan baik agar tercipta suasana kelas yang menyenangkan untuk belajar dan tidak menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam mengikuti pelajaran. Siswa yang bermasalah juga diberikan perhatian khusus untuk dibimbing dan diarahkan agar siswa tersebut dapat menjadi lebih baik dan dapat mengikuti peraturan sekolah. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran juga memberikan penekanan-penekanan dan perhatian bagi setiap siswa yang kurang mengerti tentang materi yang diajarkan tersebut. Hal ini bertujuan agar masing-masing siswa dapat memahami dan menguasai materi yang telah disampaikan guru sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik apabila guru melaksanakan evaluasi. Namun, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis di lokasi penelitian, penulis masih menemukan gejala-gejala berikut :

1. Masih ada beberapa orang siswa yang hasil belajarnya di bawah standar KKM yaitu 72.
2. Masih ada siswa yang remedial setiap diberikan ulangan harian oleh guru.
3. Kurangnya sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran siswa di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru”**.

B. Penegasan Istilah

1. Efektivitas

Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju². Efektivitas dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh yang dapat membawakan hasil, terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi aktif dari anggotanya serta sumber belajar bagi siswa demi mewujudkan tujuan sekolah.

2. Pengelolaan Kelas

Ary H. Gunawan menjelaskan bahwa pengelolaan kelas sebagai seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah siswa yang diinginkan dan mengurangi/meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan. Mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosioemosional yang positif serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif dan produktif, termasuk pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien³. Pengelolaan kelas yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 2 Pekanbaru.

3. Hasil Belajar

Dimiyati dan Mudjiono dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran* menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi

²Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung, 2004, Hal.82

³Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah*, Jakarta, 2002, hal. 93

tindak belajar dan tindak mengajar⁴. Hasil belajar yang penulis maksud di sini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 2 Pekanbaru. hasil belajar yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan gejala-gejala yang telah dipaparkan dalam latar belakang, maka dapat ditemukan masalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa masih kurang memuaskan.
- b. Fasilitas belajar siswa masih kurang memadai.
- c. Tingkat efektivitas pengelolaan kelas telah maksimal namun hasil belajar siswa masih kurang memuaskan.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi permasalahan dengan memfokuskan penelitian pada *tingkat efektivitas pengelolaan kelas telah maksimal namun hasil belajar siswa masih kurang memuaskan*.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Pekanbaru?

⁴Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, 2002, hal. 3

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah, sekolah dapat mengetahui sejauh mana pengelolaan kelas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga sekolah dapat lebih meningkatkan lagi implementasi pengelolaan kelas yang efektif sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung optimal.
- b. Bagi guru bidang studi Ekonomi, guru dapat mengetahui pentingnya implementasi pengelolaan kelas dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dan indikator-indikator pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.
- c. Bagi peneliti, peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasannya mengenai efektivitas pengelolaan kelas dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa di SMA N 2 Pekanbaru.
- d. Bagi pembaca, pembaca dapat menambah dan membuka wawasannya mengenai efektivitas pengelolaan kelas serta pentingnya pelaksanaan pengelolaan kelas untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa di sekolah yang bersangkutan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yakni kata pengelolaan dan kata kelas. Untuk mendefinisikan istilah pengelolaan kelas perlu melacak definisi kedua kata tersebut. Kata pengelolaan memiliki makna yang sama dengan *management* dalam Bahasa Inggris, selanjutnya dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen. Manajemen diartikan sebagai seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan dari pada sumber daya, terutama sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan pengertian kelas adalah sekelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapat pengajaran dari guru¹.

Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses interaksi edukatif. Yang termasuk dalam hal ini misalnya

¹Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, Salatiga, 2007, hal. 107

penghentian tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, perhatian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas anak didik, atau penetapan norma kelompok produktif².

Sedangkan menurut Mulyasa pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran³. Sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari, dan bina suasana dalam belajar⁴.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan tenang, guru juga harus dapat mengendalikan kelas apabila terjadi gangguan-gangguan yang dapat mengganggu ketenangan siswa dalam mengikuti pelajaran.

b. Komponen Pengelolaan Kelas

Menurut Mulyasa beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah kehangatan dan keantusiasan, tantangan, bervariasi, luwes, penekanan pada hal-hal positif, dan

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, 2000, hal.

³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, 2007, hal. 91

⁴ Abdul majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung, 2009, hal. 165

penanaman disiplin diri. Mulyasa juga menjelaskan bahwa keterampilan pengelolaan kelas memiliki komponen sebagai berikut:

- 1) Penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal, antara lain:
 - a) Menunjukkan sikap tanggap dengan cara memandang secara seksama, mendekati, memberikan pernyataan dan memberi reaksi terhadap gangguan di kelas.
 - b) Membagi perhatian secara visual dan verbal
 - c) Memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan peserta didik dalam pembelajaran
 - d) Memberi petunjuk yang jelas
 - e) Memberi teguran secara bijaksana
 - f) Memberikan penguatan ketika diperlukan
- 2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal
 - a) Modifikasi perilaku
 - (1) Mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan
 - (2) Meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan
 - (3) Mengurangi perilaku buruk dengan hukuman
 - b) Pengelolaan kelompok dengan cara peningkatan kerjasama dan keterlibatan, menangani konflik dan memperkecil masalah
 - c) Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah
 - (1) Pengabaian yang direncanakan
 - (2) Campur tangan dengan isyarat
 - (3) Mengawasi secara ketat
 - (4) Mengakui perasaan negatif peserta didik
 - (5) Mendorong peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya
 - (6) Menjauhkan benda-benda yang dapat mengganggu konsentrasi
 - (7) Menyusun kembali program belajar
 - (8) Menghilangkan ketegangan dan humor
 - (9) Mengekang secara fisik⁵

Ahmad Rohani mengemukakan bahwa pengelolaan kelas dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu masalah individual dan

⁵*Ibid*, hal. 91-92

masalah kelompok. Tindakan pengelolaan kelas akan efektif apabila guru dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang dihadapi, sehingga pada gilirannya guru dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat⁶.

Ahmad Rohani juga menjelaskan bahwa ada tiga dimensi pengelolaan kelas yaitu pengelolaan tindakan guru dalam mengatur lingkungan belajar, mengatur peralatan, dan lingkungan sosial emosional. Pengaturan kondisi lingkungan belajar meliputi:

- 1) Kondisi fisik
 - a) Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar
 - b) Pengaturan tempat duduk
 - c) Ventilasi dan pengaturan cahaya
 - d) Pengaturan penyimpanan barang-barang
- 2) Kondisi sosioemosional
 - a) Tipe kepemimpinan
 - b) Sikap guru
 - c) Suara guru
 - d) Pembinaan raport
- 3) Kondisi organisasional
 - a) Penggantian pelajaran
 - b) Guru yang berhalangan hadir
 - c) Masalah antarpeserta didik
 - d) Upacara bendera
 - e) Kegiatan lainnya⁷

Menurut Radno Harsanto pengelolaan kelas yang dinamis ditunjukkan dengan pengelolaan:

- 1) Berbagai jenis kelas
- 2) Belajar bersama dalam kelompok
- 3) Mengadakan analisis sosial
- 4) Mengefektifkan papan tulis di kelas
- 5) Mengefektikan posisi tempat duduk siswa
- 6) Mengembangkan pemetaan bahan

⁶Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta, 2004, hal. 124

⁷*Ibid*, hal. 127

- 7) Memanfaatkan perpustakaan sekolah
- 8) Mengembangkan kemampuan bertanya
- 9) Mengatasi masalah disiplin kelas⁸

Menurut Mulyasa yang dikutip oleh Abdul Majid bahwa lingkungan belajar yang kondusif dapat dikembangkan melalui berbagai layanan dan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Memberikan pilihan bagi peserta didik yang lambat maupun yang cepat dalam melakukan tugas pembelajaran.
- 2) Memberikan pembelajaran remedial bagi para peserta didik yang kurang berprestasi, atau berprestasi rendah.
- 3) Mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman, dan aman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal.
- 4) Menciptakan suasana kerjasama saling menghargai, baik antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dan pengelolaan pembelajaran lain.
- 5) Melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran.
- 6) Mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggung jawab bersama antara peserta didik dan guru, sehingga guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan sebagai sumber belajar.
- 7) Mengembangkan sistem evaluasi belajar dan pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri (*self assessment*).⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komponen pengelolaan kelas terdiri dari penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal, keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal, pengaturan kondisi fisik, kondisi sosioemosional, serta kondisi organisasional kelas.

⁸Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, Yogyakarta, 2007, hal. 40

⁹Abdul Majid, *Op. Cit*, hal. 165-166

c. Tujuan Pengelolaan Kelas

Tujuan pengelolaan kelas adalah untuk membuat situasi belajar di kelas menjadi tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Nurhasnawati mengemukakan bahwa tujuan pengelolaan kelas yaitu:

- 1) Mendorong siswa untuk mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya
- 2) Membantu siswa agar mengerti tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas
- 3) Menimbulkan rasa berkewajiban melibatkan diri dalam tugas serta bertingkah laku sesuai dengan kegiatan kelas¹⁰

Indikator kelas yang tertib adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu akan tugasnya
- 2) Setiap anak harus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya agar lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya¹¹

d. Ruang Lingkup dan Fungsi Pengelolaan Kelas

Aspek-aspek pengelolaan dalam pengajaran adalah menciptakan dan mempertahankan lingkungan internal yang mendorong dan merealisasikan potensi manusia dan yang memberi kemungkinan kepada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kelas untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

¹⁰Nurhasnawati, *Strategi Pengajaran Micro*, Fak. Tarbiyah, UIN SUSKA, 2002, hal. 31

¹¹Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta, 2000, hal.69

Fungsi pengelolaan dalam pengajaran adalah menciptakan dan mempertahankan lingkungan yang memungkinkan dan mendorong realisasi kemampuan manusia. Sedangkan fungsi pengelolaan kelas di tinjau dari analisis problem adalah:

- 1) Memberikan, melengkapi fasilitas untuk segala macam tugas, meliputi:
 - a) Membantu kelompok dalam pembagian tugas
 - b) Membantu pembentukan kelompok
 - c) Membantu kerjasama dalam menemukan tujuan-tujuan organisasi
 - d) Membantu individu agar dapat bekerjasama dalam kelompok atau kelas
 - e) Membantu prosedur kerja
 - f) Merubah kondisi kelas
- 2) Memelihara agar tugas-tugas itu dapat berjalan lancar

2. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Belajar merupakan proses mental yang bersifat individual dan sosial yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang diciptakan oleh pendidik dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar¹². Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan

¹²Hartono. dkk, *PAIKEM: Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, Pekanbaru, 2008, hal. 17

suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan¹³.

Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya¹⁴. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu¹⁵. Hasil belajar kita dapat mencapai tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol¹⁶.

Nana sudjana menyebutkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya¹⁷. Sedangkan menurut Agus Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan¹⁸.

Menurut Abdurrahman, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan. Belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk

¹³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, 2007, hal. 36

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, 2003, hal.2

¹⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, 2010, hal. 3

¹⁶ Dimiyati dan mudjiono, *Op. Cit*, hal 200

¹⁷ Nana Sudjana, *Op. Cit*, hal. 22

¹⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Yogyakarta, 2010, hal. 5

perubahan perilaku yang relatif menetap¹⁹. Hasil belajar adalah tingkah laku yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan sikap, keterampilan, menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani²⁰.

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedang hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya²¹. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar²².

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami oleh seseorang yang belajar, yang ditandai dengan bertambahnya pengetahuan dan keterampilan serta sikap seseorang itu.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor internal:

- 1) Faktor fisiologis atau jasmani individu
- 2) Faktor psikologis, yang meliputi:

¹⁹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta, 2003, hal. 37-38

²⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, 2006, hal. 30

²¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta, 2008, hal. 46-47

²² *Ibid.*

- a) Faktor intelektual yang terdiri dari faktor potensial dan faktor aktual
 - b) Faktor non-intelektual seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, emosional dan sebagainya.
- 3) Faktor kematangan baik fisik maupun psikis
- Faktor-faktor eksternal:
- 1) Faktor sosial yang meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan faktor kelompok.
 - 2) Faktor budaya yang meliputi adat istiadat, IPTEK, kesenian, dan sebagainya.
 - 3) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas belajar dan sebagainya.
 - 4) Faktor spiritual atau keagamaan²³.
- c. Tipe hasil belajar
- 1) Tipe hasil belajar bidang kognitif
 - a) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*)

Tipe hasil belajar ini termasuk tipe hasil belajar tingkat rendah jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar lainnya. Tingkah laku operasional khusus yang berisikan tipe hasil belajar ini adalah menyebutkan, menjelaskan kembali, menunjukkan, menuliskan, memilih, mengidentifikasi, dan mendefinisikan.

²³Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, 2011, hal.140-141

b) Tipe hasil belajar pemahaman (*comprehention*)

Tipe hasil belajar pemahaman merupakan tipe hasil belajar yang lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan hafalan. Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum yaitu pemahaman terjemahan, pemahaman penafsiran, dan pemahaman ekstrapolasi. Kata-kata operasional untuk tipe hasil belajar pemahaman yaitu membedakan, menjelaskan, meramalkan, menafsirkan, memperkirakan, memberi contoh, mengubah, membuat rangkuman, menuliskan kembali, serta melukiskan dengan kata-kata sendiri.

c) Tipe hasil belajar penerapan (*aplikasi*)

Tipe hasil belajar penerapan atau aplikasi merupakan kesanggupan menerapkan dan mengabstraksikan suatu konsep, ide, rumus, dan hukum dalam situasi yang baru. Tingkah laku operasional untuk tipe hasil belajar ini adalah menghitung, memecahkan, mendemonstrasikan, mengungkapkan, menjalankan, menggunakan, menghubungkan, mengerjakan, mengubah, dan sebagainya.

d) Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah kemampuan untuk memecah atau mengurai suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti atau tingkatan. Analisis merupakan tipe hasil belajar yang kompleks yang

memanfaatkan tipe hasil belajar pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi.

e) Tipe hasil belajar sintesis

Sintesis adalah kesanggupan atau kemampuan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas. Dengan sintesis dan analisis, berpikir kreatif untuk menemukan sesuatu yang baru akan lebih mudah untuk dikembangkan.

f) Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu sesuai dengan penilaiannya serta kriteria yang dipakainya. Tipe hasil belajar evaluasi merupakan tipe hasil belajar yang paling tinggi dan mengandung semua tipe hasil belajar sebelumnya.

2) Tipe hasil belajar bidang afektif

Tipe hasil belajar afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang dimiliki seseorang yang belajar. Hasil belajar afektif ini biasanya kurang diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran karena guru biasanya hanya menekankan pada aspek kognitif siswa saja. Tipe hasil belajar afektif akan tampak pada perubahan tingkah laku siswa seperti perhatiannya terhadap pelajaran, kebiasaan belajar, disiplin, motivasi belajar, dan sebagainya.

Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar. Pertama yaitu *receiving/attending*, adalah

semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar baik dalam bentuk masalah situasi maupun gejala. Kedua yaitu *responding atau jawaban*, adalah reaksi yang diberikan terhadap stimulus yang diberikan atau yang datang dari luar. Ketiga yaitu *valuing (penilaian)*, yang berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus yang diberikan. Keempat adalah *organisasi*, yaitu pengembangan nilai ke dalam satu system organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan serta prioritas nilai yang telah dimiliki. Kelima yaitu *karakteristik nilai atau internalisasi nilai*, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang dimiliki seseorang yang dapat mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3) Tipe hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak seseorang. Terdapat enam tingkatan keterampilan, diantaranya yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan-gerakan dasar, kemampuan perceptual, kemampuan bidang fisik, gerakan-gerakan skill, dan kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretatif²⁴.

²⁴Nana Sudjana, *Op .Cit*, hal. 50-54

Tingkat keberhasilan proses belajar mengajar/ nilai yang diperoleh siswa Sekolah Menengah Atas berdasarkan batas minimal prestasi belajar²⁵ dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II. 2
Daftar Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

No.	Simbol angka dan huruf		Predikat
	Angka	Huruf	
1.	80 – 100	A	Sangat baik
2.	70 -79	B	Baik
3.	60 – 69	C	Cukup
4.	50 – 59	D	Kurang
5.	0 – 49	E	Gagal

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Alfida Yeni tentang upaya guru dalam pengelolaan kelas di MTs Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas oleh guru mata pelajaran Agama Islam di MTs Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dikategorikan “kurang baik” dengan persentase 45,7% atau berada antara persentase 40% - 55%.

Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Muhammad Rafi dengan judul implementasi manajemen kelas oleh guru-guru Madrasah Tsanawiyah Yaspika Karimun yang menunjukkan bahwa implementasi manajemen kelas

²⁵Rosadtea, <http://kurikulumkhusus.wordpress.com/kewirausahaan/pembelajaran-berbasis-produksi>. hal. 4

oleh guru-guru Madrasah Tsanawiyah Yaspika Karimun dikategorikan efektif dengan persentase terletak pada rentang 76% - 100% tepatnya 82,12% dan 85,11%.

Penelitian yang penulis lakukan adalah efektivitas pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pekanbaru. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan terbukti bahwa efektivitas pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru tergolong efektif dengan

C. Konsep Operasional

Variabel (objek penelitian) dalam penelitian ini adalah efektivitas pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa. Pengelolaan kelas dapat dikatakan efektif terhadap hasil belajar siswa dengan melihat indikator sebagai berikut:

1. Indikator pengelolaan kelas (variabel X) sebagai berikut:

- a. Guru menguasai materi yang di ajarkan
- b. Guru menyampaikan materi secara berurutan dari yang mudah sampai ke yang sulit
- c. Guru menggunakan berbagai metode dan media penunjang dalam menyampaikan materi
- d. Guru melibatkan siswa dalam memanfaatkan media yang digunakan
- e. Guru memberikan hukuman bagi siswa yang ribut di dalam kelas

- f. Guru memberikan penghargaan atau pujian bagi siswa yang mendapatkan nilai yang baik
- g. Guru memberikan penghargaan atau pujian bagi siswa yang mengikuti tata tertib dan aturan yang berlaku
- h. Guru memberikan tugas kepada siswa setiap selesai menyampaikan materi
- i. Guru mengajukan kembali pertanyaan yang diberikan siswa kepada siswa lainnya
- j. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang bermasalah
- k. Guru mengatur tempat duduk siswa sehingga siswa mudah berinteraksi dengan guru maupun dengan siswa lainnya
- l. Guru memindahkan tempat duduk siswa yang mengganggu konsentrasi siswa lainnya dalam belajar
- m. Guru membentuk kelompok belajar siswa sebelum pelajaran di mulai dan memberikan kejelasan peran masing-masing siswa dalam setiap kerja kelompok
- n. Guru menjalin komunikasi yang baik antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa
- o. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan dengan baik ketika guru atau siswa lainnya berbicara
- p. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan asyik bekerja dalam setiap pembelajaran

- q. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri
 - r. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat
 - s. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil di depan kelas untuk mengerjakan soal-soal latihan
 - t. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan kesan dan keahamannya tentang apa yang telah dipelajari
 - u. Guru melakukan refleksi atau perenungan tentang kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan
 - v. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat kesimpulan di akhir pembelajaran
 - w. Guru mengawasi siswa secara ketat selama proses pembelajaran berlangsung
 - x. Guru menegur sikap siswa yang dapat mengganggu konsentrasi siswa lainnya dalam belajar
 - y. Guru memberikan sanksi bagi siswa yang keluar masuk kelas
 - z. Guru menilai hasil kerja siswa setiap selesai menyampaikan materi
2. Indikator hasil belajar siswa (variabel Y) dapat dilihat melalui nilai ujian mid semester yang telah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran ekonomi pada tanggal 9 - 21 April 2012.

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan asumsi bahwa:

- a. Pengelolaan kelas yang efektif dapat meningkatkan perhatian siswa pada pelajaran yang disampaikan guru.
- b. Peningkatan perhatian siswa pada pelajaran yang disampaikan guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Pekanbaru.
- H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah proposal penelitian ini diseminarkan pada bulan Maret sampai bulan Mei 2012.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru yang beralamat di jalan Nusa Indah no. 4 Labuh Baru Pekanbaru Provinsi Riau.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pekanbaru.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah efektivitas pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pekanbaru yang berjumlah 282 orang. Karena populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 orang dan karena

keterbatasan penulis, maka penulis melakukan penarikan sampel dengan menggunakan teknik *random sampling* dari seluruh kelas X yang ada di SMA N 2 Pekanbaru tersebut. Dari seluruh populasi yang ada penulis mengambil sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 56 orang siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan tentang variabel yang diteliti, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data berikut:

a. Angket (Kuesioner)

Angket (kuesioner) merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan dan disebarikan kepada responden untuk mendapatkan jawaban dari responden atas daftar pertanyaan atau pernyataan tersebut.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan penulis untuk mendapatkan data hasil belajar siswa dan data profil sekolah tempat penulis melakukan penelitian yaitu di SMA Negeri 2 Pekanbaru.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui efektivitas variabel X (Pengelolaan kelas) terhadap variabel Y (hasil belajar), digunakan teknik korelasi *product moment*. Sebelum masuk ke rumus statistik, terlebih dahulu

data yang diperoleh untuk masing-masing alternatif jawaban dicari persentase jawabannya dengan menggunakan rumus¹:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = frekuensi yang sedang di cari persentasenya

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = angka persentase

Data yang telah dipersentasikan kemudian direkapitulasikan, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. 81% - 100% dikategorikan sangat baik
- b. 61% - 80% dikategorikan baik
- c. 41% - 60% dikategorikan cukup baik
- d. 21% - 40% dikategorikan kurang baik
- e. 0% - 20% dikategorikan tidak baik²

Data yang telah diberi kategori kemudian dimasukkan ke rumus dengan menggunakan regresi linear dengan metode kuadrat terkecil. Sebelum masuk ke rumus statistik, data yang merupakan data ordinal diperoleh melalui angket dirubah menjadi data interval dengan menggunakan rumus berikut³:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

¹Anas Sudjiono, *Pengantar Statistk Pendidikan*, Jakarta, 2009, hal.43

²Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Varabel Penelitian*, Bandung, 2011, hal. 15

³Hartono, *Analisis Item Instrumen*, Bandung, 2010, hal.126

Keterangan:

X_i = variabel data ordinal

\bar{X} = mean (rata-rata)

SD = standar deviasi

Setelah data ordinal diubah menjadi data interval, selanjutnya data diolah dan dianalisa dengan menggunakan teknik analisa regresi linear dengan metode kuadrat terkecil⁴.

$$\hat{Y} = a + bX$$

\hat{Y} = hasil belajar siswa

a = konstanta intersepsi

b = koefisien

X = pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah

Koefisien-koefisien regresi a dan b untuk regresi linear dapat dihitung

dengan rumus berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Besar koefisien korelasi dapat diinterpretasikan dengan menggunakan tabel nilai "r" *product moment*⁵.

Df = N – nr

N = *Number of cases*

nr = banyaknya tabel yang dikorelasikan

⁴Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta, 2010, hal. 160

⁵Hartono, *Op. Cit*, hal. 89

Membandingkan r_o (observasi) dari hasil perhitungan dengan r_t (r tabel) dengan ketentuan:

1. Jika $r_o \geq r_t$ maka H_a diterima, H_o ditolak
2. Jika $r_o < r_t$ maka H_o diterima, H_a ditolak

Besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dapat dihitung dengan rumus⁶:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = koefisien determinasi/ koefisien penentu

$R^2 = R$ square

Penulis menggunakan bantuan program SPSS versi 16.00 for windows⁷ untuk memperoleh hasil analisis data. Program SPSS ini digunakan penulis demi ketelitian dalam pembahasan.

⁶Husaini Usman, *Pengantar Statistik*, Jakarta, 2008, hal.200

⁷Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*, Yogyakarta, 2008, hal.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pekanbaru

SMA Negeri 2 Pekanbaru didirikan pada tanggal 1 Agustus 1965 dengan Jumlah siswa awal 360 orang, dan pada tahun 1968 untuk pertama kalinya SMAN 2 Pekanbaru melepaskan siswanya mengikuti Ujian Nasional sebanyak 360 orang dan Lulus Ujian Nasional 360 orang. Pada tahun 1968 telah melaksanakan sendiri Ujian Nasional. Personil Kepala Sekolah sampai dengan Sekarang:

TabelIV.1
Personil Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Pekanbaru

NAMA	PERIODE TUGAS
Abdillah Bahauddin	1965 – 1975
Drs. Hasan Masri	1975 – 1981
Achmad Satim	1981 – 1987
Drs. H. Basri	1987 – 1998
Dra. Hj. Siti Nursiah	1998 –2000
Drs. H. Akmal Js, MA	2000 – 2000
Drs. Ali Anwar	2000 – 2003
Drs. H. Majnis, MM	2003 -2007
Drs. H. Basri	2007 –2009
Drs. Yuhasri, MM	2009 – Sekarang

Sumber: Data SMA Negeri 2 Pekanbaru

2. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Pekanbaru

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMAN 2 Pekanbaru memiliki citra:

Visi SMA N 2 Pekanbaru

“Unggul dalam prestasi, handal dalam IPTEK, anggun dalam moral, berdasarkan iman dan taqwa”.

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Untuk mewujudkannya, Sekolah menentukan langkah-langkah strategis dengan indikator pencapaian sebagai berikut :

- a. Unggul dalam pengamalan ajaran agama Islam.
- b. Unggul dalam nilai Ujian Nasional
- c. Unggul dalam SNMPTN
- d. Mampu menciptakan/mencari lapangan pekerjaan jika tidak kuliah
- e. Unggul dalam pelaksanaan disiplin
- f. Unggul dalam bahasa Inggris.
- g. Warga sekolah sejahtera.

Indikator pencapaian langkah-langkah di atas, direfleksikan dalam kegiatan-kegiatan kinerja sekolah dengan mendorong dan mengarahkan perilaku Warga sekolah dengan rasa sadar menjadikan indikator pencapaian tersebut sebagai semangat yang menjadi ciri khas komunitas sekolah sehingga visi sekolah dengan jangka waktu tertentu dapat dicapai.

Untuk memantapkan pencapaian Visi sekolah tersebut di atas, maka disusun langkah-langkah strategis yang dijabarkan dalam Misi sekolah yaitu:

Misi SMA N 2 Pekanbaru

- a. Mengembangkan potensi dasar sumber daya siswa untuk dapat membangun dirinya sebagai insan yang unggul.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- d. Melaksanakan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.
- e. Membina wawasan wiyatamandala dengan dasar imtaq dan iptek yang seimbang.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai misi tersebut ditetapkan beberapa garis kebijakan yang lebih operasional antara lain:

- a. Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru-guru.

- b. Melaksanakan KBM yang efektif sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal.
- c. Pengamalan nilai-nilai ke-Agamaan dalam kehidupan warga sekolah.
- d. Menata administrasi, meningkatkan disiplin guru, karyawan dan siswa.
- e. Memberikan bimbingan khusus terhadap mata pelajaran agama dan mata pelajaran yang menjadi Ujian Nasional.
- f. Memaksimalkan penggunaan laboratorium (Lab. IPA, Bahasa, dan Komputer)
- g. Meningkatkan kerjasama dengan instansi pemerintah dan dunia usaha
- h. Mengoptimalkan peran wali kelas dan Guru BP dalam pembimbingan terhadap siswa sehingga siswa menemukan bakat dan kemampuan dirinya untuk berkembang.
- i. Melengkapi dan memaksimalkan penggunaan sarana/media pembelajaran.

3. Sumber Daya Manusia

a. Pimpinan

Pimpinan pada suatu lembaga pendidikan dasar dan menengah disebut dengan kepala sekolah dan waka di beberapa bidang tertentu. Kepala Sekolah mempunyai tugas pokok mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Secara lebih operasional tugas pokok kepala sekolah mencakup kegiatan menggali

dan mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah secara terpadu dalam kerangka pencapaian tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

Dalam pengelolaan suatu lembaga pendidikan SMA N 2 Pekanbaru memiliki struktur kepemimpinan :

Tabel IV. 2
Struktur Kepemimpinan SMA N 2 Pekanbaru

NO	NAMA	JABATAN
1	Drs. H. Yuhasri, MM	Kepala Sekolah
2	Drs. H. Muharmy	Waka Kurikulum
3	Drs. Maramis Jamin	Waka Humas
4	Dra. Hj. Marlis	Waka Sarana Prasarana
5	Drs. Kasim	Waka Kesiswaan

Sumber: Data SMA Negeri 2 Pekanbaru

b. Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar dalam suatu sekolah yang lebih akrabnya dikenal dengan Guru. Seorang guru dalam keseluruhan proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran disekolah dan madrasah memiliki peran yang amat penting. Perilaku guru dalam proses pendidikan dan belajar, akan memberikan pengaruh dan corak yang kuat bagi pembinaan perilaku dan kepribadian anak didiknya. Oleh karena itu, perilaku guru hendaknya dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh baik kepada para anak didiknya.

Tenaga pengajar yang ada di SMA N 2 Pekanbaru diperkirakan berjumlah 92 orang antara lain:

Tabel IV. 3
Daftar Tenaga Pengajar SMA N 2 Pekanbaru

NO	NAMA	JABATAN
1	Drs.H.Syakdanur Gazali	Guru Tetap
2	Dra.Syiherna	Guru Tetap
3	Dra.Hj.Asmanidar	Guru Tetap
4	Dra.Hj.Eviati Zay	Guru Tetap
5	Dra.Sudesfi	Guru Tetap
6	Dra.Hj.Arlofida	Guru Tetap
7	Dra.Hj.Ismarti	Guru Tetap
8	Dra.Sadrias	Guru Tetap
9	Desmelita, M.Pd	Guru Tetap
10	Hj.Elmeida, S.Pd	Guru Tetap
11	Dra.Laila Gusti	Guru Tetap
12	Hj.Effi Nazriani, S.Pd	Guru Tetap
13	Dra.Hj.Wismarni	Guru Tetap
14	Almas Rivai, S.Pd	Guru Tetap
15	Hj.Masdiarni, S.Pd	Guru Tetap
16	Hj.Yusbarni, S.Pd	Guru Tetap
17	Dra.Hj.Nurmaini	Guru Tetap
18	Dra.Angreta	Guru Tetap
19	Dra.Asma	Guru Tetap
20	Hj.Warti.R, S.Pd	Guru Tetap
21	Dongsi Purba, S.Pd	Guru Tetap
22	Hj.Liberti, S.Pd	Guru Tetap
23	Hj. Erna Yetti, s.pd	Guru Tetap
24	Drs.Amiruddin Asifmy	Guru Tetap
25	Dra.Hasweli	Guru Tetap
26	Afnidaleni, S.Pd	Guru Tetap
27	Rosmerida, S.Pd	Guru Tetap
28	Dra.Samsiah	Guru Tetap
29	Dra.Murniati.Mn	Guru Tetap

30	Dra.Etika Dewayani	Guru Tetap
31	Ratna Tini, S.Pd	Guru Tetap
32	Dra.Ernawati	Guru Tetap
33	Dra.Hj.Izmaizarni Kasry (t)	Guru Tetap
34	Dra. Endriani(T)	Guru Tetap
35	Dra.Hj.Tri Astuti	Guru Tetap
36	Dra.Syarifah	Guru Tetap
37	Dra. Tiurma D Hutagaol	Guru Tetap
38	Drs. Basri. M	Guru Tetap
39	Drs.Damri Khalif	Guru Tetap
40	Hasnimar, S.Pd	Guru Tetap
41	RR.Sri Rahayu, S.Pd (T)	Guru Tetap
42	Maslikan, S.Pd	Guru Tetap
43	Wiwit Candra Pertiwi, S.Pd	Guru Tetap
44	Hj.Indraningsih, S.Pd	Guru Tetap
45	Sujasmoro, S.Pd	Guru Tetap
46	Sharmila Shahni, S.Pd	Guru Tetap
47	Esmawati, S.Pd	Guru Tetap
48	Neni Kurniawaty, S.Pd	Guru Tetap
49	Venus Salvita,S.Pd	Guru Tetap
50	Rusti Meriati, S.Pd	Guru Tetap
51	Lamasi Margaretha.S, M.Hum	Guru Tetap
52	Neni Sri Wahyuni, S.Pd	Guru Tetap
53	Yuliadi Khatib, S.Pd	Guru Tetap
54	Erna Juita, S.Pd	Guru Tetap
55	Dra. Yetti	Guru Tetap
56	Zalinar, SH	Guru Tetap
57	Wedi Hartoyo, ST (t)	Guru Tetap
58	Rima Masneri, S.Ag	Guru Tetap
59	Dra. Hj.Rosmawati	Guru Tetap
60	RR. Sri Rahayu, S. Pd	Guru Tetap
61	Drs. Basri M	Guru Tetap
62	Dra. Endang WB	Guru Tetap

63	Drs. Anizar	Guru Tetap Depag
64	Lenny Kartika D, SE,Ak	Guru Bantu
65	Darman Simamora, SPd	Guru Bantu
66	Neni Wahyuni, SSi	Guru Bantu
67	Rahmadeni Airus, Spd	Guru Bantu
68	Lindawati, SPd	Guru Bantu
69	Diana Fitri Yani, S.Sos	Guru Bantu
70	Dra.T.Dwi Irdiani (T)	Guru Bantu
71	Nova Yolanda, SPd	Guru Bantu
72	Hermin Lentiar, SE	Guru Bantu
73	Esra Marini, SPd	Guru Bantu
74	Rahmat	Guru Bantu
75	Zulfa, S.Ag	Guru Tidak Tetap
76	Desmolfia, SE	Guru Tidak Tetap
77	Husin, S.Kom (t)	Guru Tidak Tetap
78	Yusnida, S.Sos	Guru Tidak Tetap
79	Mesdin Markus, SpAk	Guru Tidak Tetap
80	Sabarti, SpAk (T)	Guru Tidak Tetap
81	Party Meilda Y,SPd (T)	Guru Tidak Tetap
82	Ahmad Muttaqina Imama (T)	Guru Tidak Tetap
83	Syahransyah(T)	Guru Tidak Tetap
84	Mira Darsih, ST (T)	Guru Tidak Tetap
85	Suskamiyadi, S. Kom	Guru Tidak Tetap
86	Artati Arnis, S. Pd	Guru Tidak Tetap
87	Fahmi, S. Ag	Guru Tidak Tetap
88	Boas Silalah, SpAk	Guru Tidak Tetap
89	Edi Sunarto, S. Kom	Guru Tidak Tetap
90	Nuraisyah, S.Pd	Guru Tidak Tetap
91	Siti Rahayu, S. Sos	Guru Tidak Tetap
92	SuskamiyadI, S. Kom	Guru Tidak Tetap

Sumber: Data SMA Negeri 2 Pekanbaru

Dari data diatas dapat dilihat, bahawa jumlah guru tetap SMA N 2 Pekanbaru 63, guru bantu 11 dan guru tidak tetap 18 orang guru. Maka jumlah keseluruhan tenaga pengajar SMA N 2 Pekanbaru adalah 92 Orang.

c. Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan di sekolah. Antara guru dan siswa, keduanya merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Guru sebagai pendidik / pengajar sedangkan siswa sebagai anak didik. Jumlah siswa menurut data statistik tahun ajaran 2011/2012:

TABEL IV.4
Hasil Rekapitulasi Siswa-Siswi SMA Negeri 2 Pekanbaru

Tahun Pelajaran 2011 – 2012

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	X.1	23	25	48
2	X.2	21	25	46
3	X.3	20	27	47
4	X.4	21	26	47
5	X.5	23	24	47
6	X.6	19	28	47
Total		127	155	282
1	XI. IPA 1	20	20	40
2	XI. IPA 2	14	24	38
3	XI. IPA 3	14	24	38
4	XI. IPA 4	14	27	41
Total		62	95	157
5	XI. IPS 1	19	24	43
6	XI. IPS 2	27	12	39
7	XI. IPS 3	23	17	40
Total		69	53	122
Total kelas XI		131	148	279
1	XII. IPA 1	14	34	48
2	XII. IPA 2	15	33	48
3	XII. IPA 3	21	27	48
4	XII. IPA 4	14	34	48
Total		64	128	192
5	XII. IPS 1	28	21	49
6	XII. IPS 2	15	33	48
7	XII. IPS 3	27	21	48
Total		70	75	145
Total kelas XII		134	203	337
Total Keseluruhannya		392	506	898

Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah siswa/i SMA N 2 Pekanbaru pada tahun ajaran 2011/2012 berjumlah 898 siswa/i yang terdiri dari:

- a. Kelas X berjumlah 282 siswa/i
- b. Kelas XI (IPA dan IPS) berjumlah 279 siswa/i
- c. Kelas XII (IPA dan IPS) berjumlah 337 siswa/i

4. Sarana dan Prasarana

Keberadaan sarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa sarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan pendidikan. Suatu kejadian yang mesti dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar-mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi dan serta media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah dan jalan menuju sekolah. Sarana dan prasarana yang ada di SMA N 2 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

TABEL IV.5
Data Sarana dan Prasarana SMA N 2 Pekanbaru
Tahun Ajaran 2011 / 2012

SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KETERANGAN
Ruang Kepala Sekolah	1	Kondisi baik
Ruang Tata Usaha	1	Kondisi baik
Ruang Mejlis Guru	2	Kondisi baik
Ruang Kelas	21	1 sedang perbaikan
Ruang Labor IPA	1	Kondisi baik
Ruang Labor Bahasa	1	Kurang baik
Ruang Labor Komputer	1	Kondisi baik
Ruang Labor Agama	1	Kondisi baik
Ruang Koperasi	Memadai	Kondisi baik
Ruang Perpustakaan	1	Kondisi baik
Ruang BK	1	Kondisi baik
Mesjid	1	Kondisi baik
Ruang OSIS	1	Kondisi baik
Lapangan Olahraga	2	Kondisi baik
Lapangan Upacara	1	Kondisi baik
Ruang UKS	1	Kondisi baik
Ruang Sispala	1	Kondisi baik
Ruang Pramuka	1	Kondisi baik
WC Tata Usaha (TU)	1	Kondisi baik
WC Mejlis Guru	1	Kondisi baik
WC Siswa	4	1 Kurang baik
Kantin	5	Kondisi baik

Sumber: Data SMA Negeri 2 Pekanbaru

B. Penyajian Data

Penelitian ini bersifat korelasi yang terdiri dari dua variabel. Variabel X atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengelolaan kelas, sedangkan variabel Y atau variabel terikatnya adalah hasil belajar.

Data yang disajikan dalam bab ini adalah data yang diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada 56 orang siswa sebagai responden dan seluruhnya dapat dikumpulkan kembali. Angket yang disebarakan memuat 30 item pertanyaan yang masing-masing pertanyaan disediakan empat alternatif jawaban.

Data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk tabel untuk selanjutnya dianalisa. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai hasil dari penyebaran angket dapat dilihat pada penyajian data sebagai berikut:

1. Pengelolaan Kelas

Tabel IV. 6
Guru ekonomi menguasai materi pelajaran yang di ajarkan

Opsi	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	44	78,6%
B	Sering	5	8,9%
C	Kadang-kadang	7	12,5%
D	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		56	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas menyajikan data pertanyaan angket tentang guru ekonomi menguasai materi pelajaran yang diajarkan. Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa dari 56 orang responden, terdapat 44 orang responden atau 78,6% menjawab selalu, 5 orang responden atau 8,9% menjawab sering dan 7 orang responden atau 12,5% menjawab

kadang-kadang. Dari hasil penyajian data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru ekonomi menguasai materi pelajaran yang diajarkan berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban yang diberikan responden pada opsi A (selalu) dibandingkan dengan opsi lainnya.

Tabel IV. 7
Guru ekonomi menyampaikan materi secara berurutan
dari yang mudah sampai ke yang sulit

Opsi	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	29	51,8%
B	Sering	15	26,8%
C	Kadang-kadang	11	19,6%
D	Tidak Pernah	1	1,8%
Jumlah		56	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel yang menyajikan data tentang guru ekonomi menyampaikan materi secara berurutan dari yang mudah sampai ke yang sulit di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 56 orang responden 29 orang responden atau 51,8% menjawab selalu, 15 orang responden atau 26,8% menjawab sering, dan 11 orang responden atau sebesar 19,6% menjawab kadang-kadang, serta 1 orang responden atau 1,8% yang menjawab tidak pernah. Dari hasil penyajian ini dapat disimpulkan bahwa guru ekonomi menyampaikan materi secara berurutan dari yang mudah sampai ke yang sulit juga berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban yang diberikan responden pada opsi A (selalu) jika dibandingkan dengan opsi lainnya.

Tabel IV. 8
Guru ekonomi menggunakan berbagai metode
dalam menyampaikan materi

Opsi	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	17	30,4%
B	Sering	10	17,9%
C	Kadang-kadang	26	46,4%
D	Tidak Pernah	3	5,3%
Jumlah		56	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel yang menyajikan data tentang guru ekonomi menggunakan berbagai metode dalam menyampaikan materi di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 56 orang responden 17 orang responden atau sebesar 30,4% menjawab selalu, 10 orang atau 17,9% yang menjawab sering, dan 26 orang responden atau 46,4% yang menjawab kadang-kadang serta 3 orang responden atau 5,3% yang menjawab tidak pernah. Dari hasil penyajian ini maka dapat diketahui bahwa guru ekonomi menggunakan berbagai metode dalam menyampaikan materi berada pada kategori cukup baik. Hal ini dikarenakan besarnya persentase jawaban pada opsi C (kadang-kadang) dibandingkan dengan opsi lainnya.

Tabel IV. 9
Guru ekonomi menggunakan berbagai media penunjang dalam
menyampaikan materi sesuai dengan metode yang digunakan

Opt.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	5	8,93%
B	Sering	7	12,5%
C	Kadang-kadang	26	46,43%
D	Tidak Pernah	18	32,14%
Jumlah		56	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel yang menunjukkan data tentang guru ekonomi menggunakan berbagai media penunjang dalam menyampaikan materi sesuai dengan metode yang digunakan, dapat diketahui bahwa dari 56 orang responden 5 orang responden atau 8,93% menjawab selalu, sedangkan 7 orang responden atau 12,5% menjawab sering, 26 orang atau 46,43% menjawab kadang-kadang dan 18 orang responden atau sebesar 32,14% menjawab tidak pernah. Dari penyajian data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru ekonomi menggunakan berbagai media penunjang dalam menyampaikan materi sesuai dengan metode yang digunakan berada pada kategori cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban yang diberikan responden terhadap opsi C (kadang-kadang) dibandingkan dengan opsi lainnya.

Tabel IV. 10
Guru ekonomi melibatkan siswa dalam memanfaatkan media yang digunakan

Opsi	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	43	76,78%
B	Sering	11	19,64%
C	Kadang-kadang	1	1,79%
D	Tidak Pernah	1	1,79%
Jumlah		56	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel penyajian data di atas, dapat diketahui bahwa dari 56 orang responden 43 orang responden atau sebesar 76,78% yang menjawab selalu, 11 orang atau 19,64% yang menjawab sering, dan 1 orang responden atau 1,79% menjawab kadang-kadang, serta 1 orang responden lainnya atau 1,79% menjawab tidak pernah. Dari hasil

penyajian data ini maka dapat disimpulkan bahwa guru ekonomi melibatkan siswa dalam memanfaatkan media yang digunakan berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban pada opsi A (selalu) dibandingkan dengan opsi lainnya.

Tabel IV. 11
Guru ekonomi memberikan hukuman bagi siswa yang ribut di dalam kelas

Opsi	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	13	23,2%
B	Sering	21	37,5%
C	Kadang-kadang	19	33,9%
D	Tidak Pernah	3	5,4%
Jumlah		56	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel penyajian data di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 56 orang responden yang ada, 13 orang responden atau 23,2% menjawab selalu, 21 orang responden atau 37,5% menjawab sering, dan 19 orang lainnya atau sebesar 33,9% menjawab kadang-kadang, serta 3 orang responden atau 5,4% yang menjawab tidak pernah. Dari hasil penyajian data di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru ekonomi memberikan hukuman bagi siswa yang ribut di dalam kelas berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban yang diberikan responden pada opsi B (sering) dibandingkan dengan opsi lainnya.

Tabel IV. 12
Guru ekonomi memberikan penghargaan atau pujian bagi siswa yang mendapatkan nilai yang baik

Opsi	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	13	23,21%
B	Sering	25	44,64%
C	Kadang-kadang	18	32,15%
D	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		56	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 56 orang responden, 13 orang atau sebesar 23,21% yang menjawab selalu, 25 orang responden atau 44,64% menjawab sering dan 18 orang responden atau 32,15% menjawab kadang-kadang. Dari hasil penyajian data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru ekonomi memberikan penghargaan atau pujian bagi siswa yang mendapatkan nilai yang baik berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban pada opsi B (sering) dibandingkan opsi lainnya.

Tabel IV. 13
Guru ekonomi memberikan penghargaan atau pujian bagi siswa yang mengikuti tata tertib dan aturan yang berlaku di dalam kelas

Opsi	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	19	33,9%
B	Sering	22	39,3%
C	Kadang-kadang	12	21,4%
D	Tidak Pernah	3	5,4%
Jumlah		56	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel penyajian data di atas, dapat diketahui bahwa dari 56 orang responden yang ada 19 orang atau sebesar 33,9% menjawab selalu, 22 orang atau 39,3% menjawab sering, 12 orang atau 21,4%

menjawab kadang-kadang, dan 3 orang responden atau 5,4 % menjawab tidak pernah. Dari hasil penyajian data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru ekonomi memberikan penghargaan atau pujian bagi siswa yang mengikuti tata tertib dan aturan yang berlaku di dalam kelas berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban pada opsi B (sering) dibandingkan opsi lainnya.

Tabel IV. 14
Guru ekonomi memberikan tugas kepada siswa setiap selesai menyampaikan materi

Opsi	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	24	42,9%
B	Sering	18	32,1%
C	Kadang-kadang	11	19,6%
D	Tidak Pernah	3	5,4%
Jumlah		56	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel penyajian data di atas, dapat diketahui bahwa dari 56 orang responden yang ada 24 orang atau sebesar 42,9% menjawab selalu, 18 orang atau 32,1% menjawab sering, 11 orang atau 19,6% menjawab kadang-kadang, dan 3 orang responden atau 5,4 % menjawab tidak pernah. Dari hasil penyajian data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru ekonomi memberikan tugas kepada siswa setiap selesai menyampaikan materi berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban pada opsi A (selalu) dibandingkan opsi lainnya.

Tabel IV. 15
Guru ekonomi mengajukan kembali pertanyaan yang diberikan siswa kepada siswa lainnya

Opsi	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	21	37,5%
B	Sering	10	17,86%
C	Kadang-kadang	18	32,14%
D	Tidak Pernah	7	12,5%
Jumlah		56	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel penyajian data di atas, dapat diketahui bahwa dari 56 orang responden yang ada 21 orang atau sebesar 37,5% menjawab selalu, 10 orang atau 17,86% menjawab sering, 18 orang atau 32,14% menjawab kadang-kadang, dan 7 orang responden atau 12,5 % menjawab tidak pernah. Dari hasil penyajian data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru ekonomi mengajukan kembali pertanyaan yang diberikan siswa kepada siswa lainnya berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban pada opsi A (selalu) dibandingkan opsi lainnya.

Tabel IV. 16
Guru ekonomi memberikan bimbingan kepada siswa yang bermasalah dalam menguasai materi pelajaran

Opsi	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	18	32,1%
B	Sering	13	23,2%
C	Kadang-kadang	15	26,8%
D	Tidak Pernah	10	17,9%
Jumlah		56	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel penyajian data di atas, dapat diketahui bahwa dari 56 orang responden yang ada 18 orang atau sebesar 32,1% menjawab

selalu, 13 orang atau 23,2% menjawab sering, 15 orang atau 26,8% menjawab kadang-kadang, dan 10 orang responden atau 17,9% menjawab tidak pernah. Dari hasil penyajian data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru ekonomi memberikan bimbingan kepada siswa yang bermasalah dalam menguasai materi pelajaran berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban pada opsi A (selalu) dibandingkan opsi lainnya.

Tabel IV. 17
Guru ekonomi mengatur tempat duduk siswa sehingga siswa mudah berinteraksi dengan guru maupun dengan siswa lainnya

Opsi	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	4	7,1%
B	Sering	1	1,8%
C	Kadang-kadang	16	28,6%
D	Tidak Pernah	35	62,5%
Jumlah		56	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel penyajian data di atas, dapat diketahui bahwa dari 56 orang responden yang ada 4 orang atau sebesar 7,1% menjawab selalu, 1 orang atau 1,8% menjawab sering, 16 orang atau 28,6% menjawab kadang-kadang, dan 35 orang responden atau 62,5% menjawab tidak pernah. Dari hasil penyajian data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru ekonomi mengatur tempat duduk siswa sehingga siswa mudah berinteraksi dengan guru maupun dengan siswa lainnya berada pada kategori tidak baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban pada opsi D (tidak pernah) dibandingkan opsi lainnya.

Tabel IV. 18
Guru ekonomi memindahkan tempat duduk siswa yang mengganggu konsentrasi siswa lainnya dalam belajar

Opsi	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	9	16,07%
B	Sering	7	12,5%
C	Kadang-kadang	26	46,43%
D	Tidak Pernah	14	25%
Jumlah		56	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel penyajian data di atas, dapat diketahui bahwa dari 56 orang responden yang ada 9 orang atau sebesar 16,07% menjawab selalu, 7 orang atau 12,5% menjawab sering, 26 orang atau 46,43% menjawab kadang-kadang, dan 14 orang responden atau 25% menjawab tidak pernah. Dari hasil penyajian data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru ekonomi memindahkan tempat duduk siswa yang mengganggu konsentrasi siswa lainnya dalam belajar berada pada kategori cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban pada opsi C (kadang-kadang) dibandingkan opsi lainnya.

Tabel IV. 19
Guru ekonomi membentuk kelompok belajar siswa sebelum pelajaran di mulai

Opsi	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	2	3,6%
B	Sering	4	7,1%
C	Kadang-kadang	27	48,2%
D	Tidak Pernah	23	41,1%
Jumlah		56	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel penyajian data di atas, dapat diketahui bahwa dari 56 orang responden yang ada 2 orang atau sebesar 3,6% menjawab

selalu, 4 orang atau 7,1% menjawab sering, 27 orang atau 48,2% menjawab kadang-kadang, dan 23 orang responden atau 41,1% menjawab tidak pernah. Dari hasil penyajian data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru ekonomi membentuk kelompok belajar siswa sebelum pelajaran di mulai berada pada kategori cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban pada opsi C (kadang-kadang) dibandingkan opsi lainnya.

Tabel IV. 20
Guru ekonomi memberikan kejelasan peran masing-masing
siswa dalam setiap kerja kelompok

Opsi	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	8	16,07%
B	Sering	7	12,5%
C	Kadang-kadang	18	32,14%
D	Tidak Pernah	22	39,29%
Jumlah		56	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel penyajian data di atas, dapat diketahui bahwa dari 56 orang responden yang ada 8 orang atau sebesar 16,07% menjawab selalu, 7 orang atau 12,5% menjawab sering, 18 orang atau 32,14% menjawab kadang-kadang, dan 22 orang responden atau 39,29% menjawab tidak pernah. Dari hasil penyajian data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru ekonomi memberikan kejelasan peran masing-masing siswa dalam setiap kerja kelompok berada pada kategori tidak baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban pada opsi D (tidak pernah) dibandingkan opsi lainnya.

Tabel IV. 21
Guru ekonomi menjalin komunikasi yang baik antara guru dengan siswa

Opsi	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	28	50%
B	Sering	13	23,2%
C	Kadang-kadang	11	19,7%
D	Tidak Pernah	4	7,1%
Jumlah		56	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel penyajian data di atas, dapat diketahui bahwa dari 56 orang responden yang ada 28 orang atau sebesar 50% menjawab selalu, 13 orang atau 23,2% menjawab sering, 11 orang atau 19,7% menjawab kadang-kadang, dan 4 orang responden atau 7,1% menjawab tidak pernah. Dari hasil penyajian data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru ekonomi menjalin komunikasi yang baik antara guru dengan siswa berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban pada opsi A (selalu) dibandingkan opsi lainnya.

Tabel IV. 22
Guru ekonomi menjalin komunikasi yang baik antara siswa dengan siswa

Opsi	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	35	62,5%
B	Sering	13	23,2%
C	Kadang-kadang	7	12,5%
D	Tidak Pernah	1	1,8%
Jumlah		56	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel penyajian data di atas, dapat diketahui bahwa dari 56 orang responden yang ada 35 orang atau sebesar 62,5% menjawab selalu, 13 orang atau 23,2% menjawab sering, 7 orang atau 12,5%

menjawab kadang-kadang, dan 1 orang responden atau 1,8% menjawab tidak pernah. Dari hasil penyajian data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru ekonomi menjalin komunikasi yang baik antara siswa dengan siswa berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban pada opsi A (selalu) dibandingkan opsi lainnya.

Tabel IV. 23
Guru ekonomi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan dengan baik ketika guru atau siswa lainnya berbicara

Opsi	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	28	50%
B	Sering	14	25%
C	Kadang-kadang	11	19,6%
D	Tidak Pernah	3	5,4%
Jumlah		56	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel penyajian data di atas, dapat diketahui bahwa dari 56 orang responden yang ada 28 orang atau sebesar 50% menjawab selalu, 14 orang atau 25% menjawab sering, 11 orang atau 19,6% menjawab kadang-kadang, dan 3 orang responden atau 5,4% menjawab tidak pernah. Dari hasil penyajian data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru ekonomi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan dengan baik ketika guru atau siswa lainnya berbicara berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban pada opsi A (selalu) dibandingkan opsi lainnya.

Tabel IV. 24
Guru ekonomi memberikan kesempatan kepada siswa
untuk aktif dan asyik bekerja dalam setiap pembelajaran

Opsi	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	27	48,2%
B	Sering	17	30,4%
C	Kadang-kadang	12	21,4%
D	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		56	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel penyajian data di atas, dapat diketahui bahwa dari 56 orang responden yang ada 27 orang atau sebesar 48,2% menjawab selalu, 17 orang atau 30,4% menjawab sering, dan 12 orang atau 21,4% menjawab kadang-kadang. Dari hasil penyajian data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru ekonomi memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan asyik bekerja dalam setiap pembelajaran berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban pada opsi A (selalu) dibandingkan opsi lainnya.

Tabel IV. 25
Guru ekonomi memberikan kesempatan kepada
siswa untuk belajar secara mandiri

Opsi	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	42	75%
B	Sering	10	17,9%
C	Kadang-kadang	4	7,1%
D	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		56	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel penyajian data di atas, dapat diketahui bahwa dari 56 orang responden yang ada 42 orang atau sebesar 75% menjawab selalu, 10 orang atau 17,9% menjawab sering, dan 4 orang atau 7,1%

menjawab kadang-kadang. Dari hasil penyajian data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru ekonomi memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban pada opsi A (selalu) dibandingkan opsi lainnya.

Tabel IV. 26
Guru ekonomi memberikan kesempatan
kepada siswa untuk bertanya

Opsi	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	36	64,3%
B	Sering	13	23,2%
C	Kadang-kadang	6	10,7%
D	Tidak Pernah	1	1,8%
Jumlah		56	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel penyajian data di atas, dapat diketahui bahwa dari 56 orang responden yang ada 36 orang atau sebesar 64,3% menjawab selalu, 13 orang atau 23,2% menjawab sering, dan 6 orang atau 10,7% menjawab kadang-kadang, serta 1 orang responden atau 1,8% menjawab tidak pernah. Dari hasil penyajian data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru ekonomi memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban pada opsi A (selalu) dibandingkan opsi lainnya.

Tabel IV. 27
Guru ekonomi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat

Opsi	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	24	42,86%
B	Sering	19	33,93%
C	Kadang-kadang	13	23,21%
D	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		56	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel penyajian data di atas, dapat diketahui bahwa dari 56 orang responden yang ada 24 orang atau sebesar 42,86% menjawab selalu, 19 orang atau 33,93% menjawab sering, dan 13 orang atau 23,21% menjawab kadang-kadang. Dari hasil penyajian data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru ekonomi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban pada opsi A (selalu) dibandingkan opsi lainnya.

Tabel IV. 28
Guru ekonomi memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil di depan kelas untuk mengerjakan soal-soal latihan

Opsi	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	10	17,86%
B	Sering	11	19,64%
C	Kadang-kadang	25	44,64%
D	Tidak Pernah	10	17,86%
Jumlah		56	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel penyajian data di atas, dapat diketahui bahwa dari 56 orang responden yang ada 10 orang atau sebesar 17,86% menjawab selalu, 11 orang atau 19,64% menjawab sering, dan 25 orang atau 44,64%

menjawab kadang-kadang, serta 10 orang responden atau sebesar 17,86% menjawab tidak pernah. Dari hasil penyajian data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru ekonomi memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil di depan kelas untuk mengerjakan soal-soal latihan berada pada kategori cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban pada opsi C (kadang-kadang) dibandingkan opsi lainnya.

Tabel IV. 29
Guru ekonomi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan kesan dan keahamannya tentang apa yang telah dipelajari

Opsi	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	8	14,3%
B	Sering	14	25%
C	Kadang-kadang	20	35,7%
D	Tidak Pernah	14	25%
Jumlah		56	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel penyajian data di atas, dapat diketahui bahwa dari 56 orang responden yang ada 8 orang atau sebesar 14,3% menjawab selalu, 14 orang atau 25% menjawab sering, dan 20 orang atau 35,7% menjawab kadang-kadang, serta 14 orang responden atau sebesar 25% menjawab tidak pernah. Dari hasil penyajian data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru ekonomi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan kesan dan keahamannya tentang apa yang telah dipelajari berada pada kategori cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban pada opsi C (kadang-kadang) dibandingkan opsi lainnya.

Tabel IV. 30

Guru ekonomi melakukan refleksi atau perenungan tentang kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan

Opsi	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	9	16,07%
B	Sering	9	16,07%
C	Kadang-kadang	28	50%
D	Tidak Pernah	10	17,86%
Jumlah		56	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel penyajian data di atas, dapat diketahui bahwa dari 56 orang responden yang ada 9 orang atau sebesar 16,07% menjawab selalu, 9 orang atau 16,07% menjawab sering, dan 28 orang atau 50% menjawab kadang-kadang, serta 10 orang responden atau sebesar 17,86% menjawab tidak pernah. Dari hasil penyajian data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru ekonomi melakukan refleksi atau perenungan tentang kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan berada pada kategori cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban pada opsi C (kadang-kadang) dibandingkan opsi lainnya.

Tabel IV. 31
Guru ekonomi memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat kesimpulan di akhir pembelajaran

Opsi	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	39	69,7%
B	Sering	6	10,7%
C	Kadang-kadang	7	12,5%
D	Tidak Pernah	4	7,1%
Jumlah		56	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel penyajian data di atas, dapat diketahui bahwa dari 56 orang responden yang ada 39 orang atau sebesar 69,7% menjawab

selalu, 6 orang atau 10,7% menjawab sering, dan 7 orang atau 12,5% menjawab kadang-kadang, serta 4 orang responden atau sebesar 7,1% menjawab tidak pernah. Dari hasil penyajian data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru ekonomi memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat kesimpulan di akhir pembelajaran berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban pada opsi A (selalu) dibandingkan opsi lainnya.

Tabel IV. 32
Guru ekonomi mengawasi siswa secara ketat selama proses pembelajaran berlangsung

Opsi	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	1	1,8%
B	Sering	2	3,6%
C	Kadang-kadang	15	26,8%
D	Tidak Pernah	38	67,8%
Jumlah		56	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel penyajian data di atas, dapat diketahui bahwa dari 56 orang responden yang ada 1 orang atau sebesar 1,8% menjawab selalu, 2 orang atau 3,6% menjawab sering, dan 15 orang atau 26,8% menjawab kadang-kadang, serta 38 orang responden atau sebesar 67,8% menjawab tidak pernah. Dari hasil penyajian data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru ekonomi mengawasi siswa secara ketat selama proses pembelajaran berlangsung berada pada kategori tidak baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban pada opsi D (tidak pernah) dibandingkan opsi lainnya.

Tabel IV. 33
Guru ekonomi menegur sikap siswa yang mengganggu

konsentrasi siswa lainnya dalam belajar

Opsi	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	1	1,8%
B	Sering	-	-
C	Kadang-kadang	13	23,2%
D	Tidak Pernah	42	75%
Jumlah		56	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel penyajian data di atas, dapat diketahui bahwa dari 56 orang responden yang ada 1 orang atau sebesar 1,8% menjawab selalu, 13 orang atau 23,2% menjawab kadang-kadang, dan 42 orang responden atau sebesar 75% menjawab tidak pernah. Sementara untuk jawaban sering tidak ada responden yang memilih jawaban sering. Dari hasil penyajian data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru ekonomi menegur sikap siswa yang mengganggu konsentrasi siswa lainnya dalam belajar berada pada kategori tidak baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban pada opsi D (tidak pernah) dibandingkan opsi lainnya.

Tabel IV. 34
Guru ekonomi memberikan sanksi bagi siswa yang keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung

Opsi	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	2	3,6%
B	Sering	-	-
C	Kadang-kadang	5	8,9%
D	Tidak Pernah	49	87,5%
Jumlah		56	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel penyajian data di atas, dapat diketahui bahwa dari 56 orang responden yang ada 2 orang atau sebesar 3,6% menjawab selalu, 5 orang atau 8,9% menjawab kadang-kadang, dan 49 orang responden atau sebesar 87,5% menjawab tidak pernah. Sementara untuk

jawaban sering tidak ada responden yang memilih jawaban sering. Dari hasil penyajian data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru ekonomi memberikan sanksi bagi siswa yang keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung berada pada kategori tidak baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban pada opsi D (tidak pernah) dibandingkan opsi lainnya.

Tabel IV. 35
Guru ekonomi menilai hasil kerja siswa setiap selesai menyampaikan materi

Opsi	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	9	16,07%
B	Sering	10	17,86%
C	Kadang-kadang	15	26,79%
D	Tidak Pernah	22	39,28%
Jumlah		56	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel penyajian data di atas, dapat diketahui bahwa dari 56 orang responden yang ada 9 orang atau sebesar 16,07% menjawab selalu, 10 orang atau 17,86% menjawab sering, dan 15 orang atau 26,79% menjawab kadang-kadang, serta 22 orang responden atau sebesar 39,28% menjawab tidak pernah. Dari hasil penyajian data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru ekonomi menilai hasil kerja siswa setiap selesai menyampaikan materi berada pada kategori tidak baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban pada opsi D (tidak pernah) dibandingkan opsi lainnya.

Tabel IV. 36
Rekapitulasi Angket Tentang Pengelolaan Kelas

No.	A		B		C		D	
	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)

1.	44	78,6	5	8,9	7	12,5	-	-
2.	29	51,8	15	26,8	11	19,6	1	1,8
3.	17	30,4	10	17,9	26	46,4	3	5,3
4.	5	8,93	7	12,5	26	46,43	18	32,14
5.	43	76,78	11	19,64	1	1,79	1	1,79
6.	13	23,2	21	37,5	19	33,9	3	5,4
7.	13	23,21	25	44,64	18	32,15	-	-
8.	19	33,9	22	39,3	12	21,4	3	5,4
9.	24	42,9	18	32,1	11	19,6	3	5,4
10.	21	37,5	10	17,86	18	32,14	7	12,5
11.	18	32,1	13	23,2	15	26,8	10	17,9
12.	4	7,1	1	1,8	16	28,6	35	62,5
13.	9	16,07	7	12,5	26	46,43	14	25
14.	2	3,6	4	7,1	27	48,2	23	41,1
15.	9	16,07	7	12,5	18	32,14	22	39,29
16.	28	50	13	23,2	11	19,7	4	7,1
17.	35	62,5	13	23,2	7	12,5	1	1,8
18.	28	50	14	25	11	19,6	3	5,4
19.	27	48,2	17	30,4	12	21,4	-	-
20.	42	75	10	17,9	4	7,1	-	-
21.	36	64,3	13	23,2	6	10,7	1	1,8
22.	24	42,86	19	33,93	13	23,21	-	-
23.	10	17,86	11	19,64	25	44,64	10	17,86
24.	8	14,3	14	25	20	35,7	14	25
25.	9	16,07	9	16,07	28	50	10	17,86
26.	39	69,7	6	10,7	7	12,5	4	7,1
27.	1	1,8	2	3,6	15	26,8	38	67,8
28.	1	1,8	-	-	13	23,2	42	75
29.	2	3,6	-	-	5	8,9	49	87,5
30.	9	16,07	10	17,86	15	26,79	22	39,28
Jumlah	569	1016,22%	327	583,94	443	790,82	341	609,02

Sumber: Data Olahan

Setiap frekuensi alternatif jawaban dikalikan dengan skor nilai

masing-masing jawaban. Adapun hasil yang diperoleh:

Alternatif jawaban A (selalu) diberi skor $4 \times 569 = 2276$

Alternatif jawaban B (sering) diberi skor $3 \times 327 = 981$

Alternatif jawaban C (kadang-kadang) diberi skor $2 \times 443 = 886$

$$\begin{aligned} \text{Alternatif jawaban D (tidak pernah) diberi skor} & \quad \underline{1 \times 341} = 341 \\ F & \quad = 4484 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedangkan N} & = 569 + 327 + 443 + 341 \\ & = 1680 \times 4 \\ & = 6720 \end{aligned}$$

Berdasarkan F dan N di atas, maka dicari angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100 \% \\ &= \frac{4484}{6720} \times 100 \% \\ &= 0,667 \end{aligned}$$

Data yang telah dipersentasekan direkapitulasi, diberi kriteria sebagai berikut:

- a. 81% - 100% dikategorikan sangat baik
- b. 61% - 80% dikategorikan baik
- c. 41% - 60% dikategorikan cukup baik
- d. 21% - 40% dikategorikan kurang baik
- e. 0% - 20% dikategorikan tidak baik

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket di atas, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru ekonomi kelas X di SMA Negeri 2 Pekanbaru tergolong “baik” karena dari jawaban keseluruhan diperoleh persentase 67%.

2. Hasil belajar

79	88	87	82	72	70	74	85
82	78	82	79	85	73	70	76
73	78	72	82	72	78	81	70
82	73	70	79	80	79	88	82
87	83	72	79	80	73	88	90
80	70	83	93	92	90	87	90
73	83	84	84	72	91	93	81

a. Urutan data dari nilai yang terkecil ke data yang terbesar

70	70	70	70	70	72	72	72
72	72	73	73	73	73	73	74
76	78	78	78	79	79	79	79
79	80	80	80	81	81	82	82
82	82	82	82	83	83	83	83
84	84	85	85	87	87	87	88
88	88	90	90	91	92	93	93

b. R = data tertinggi – data terendah

$$R = 93 - 70$$

$$R = 23$$

c. Banyak kelas = $1 + 3,3 \log N$

$$= 1 + 3,3 \log 56$$

$$= 6,78 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}$$

d. Panjang kelas = $\frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}}$

$$= \frac{23}{7}$$

$$= 3,23 \text{ (dibulatkan menjadi 3)}$$

Tabel IV. 37
Distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Pekanbaru

Hasil belajar (Y)	F
70 -72	10
73 – 75	6
76 – 78	4
79 – 81	10

82 -84	12
85 – 87	5
88 – 90	5
91 – 93	4
N	56

Sumber: Data Olahan

C. Analisis Data

Data tentang pengelolaan kelas dalam bentuk skor-skor selanjutnya dianalisis dengan bantuan SPSS versi 16.00, maka outputnya sebagai berikut:

Tabel IV. 38
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	56	54	96	80.05	10.987
VAR00002	56	70	93	80.21	6.630
Valid N (listwise)	56				

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel pengelolaan kelas memiliki nilai Mean (M) 80.05 dengan Standar Deviasi (SD) 10.987. Sedangkan untuk variabel hasil belajar siswa diperoleh nilai Mean (M) 80,21 dan Standar Deviasinya 6.630. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran pengelolaan kelas dan hasil belajar siswa yang ada di SMA Negeri 2 Pekanbaru dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

a. Variabel Pengelolaan Kelas

Sangat baik = di atas $M + 1,5 SD$

Baik = $M + 0,5 SD$ s/d $M + 1 SD$

Cukup baik = $M - 0,5 SD$ s/d $M + 0,5 SD$

Kurang baik = $M - 1,5 SD$ s/d $M - 0,5 SD$

Tidak baik = di bawah $M - 1,5 SD$

Skornya adalah:

Sangat baik = di atas 96,5305

Baik = 85,5435 s/d 91,037

Cukup baik = 74,5565 s/d 85,5435

Kurang baik = 63,5695 s/d 74,5565

Tidak baik = di bawah 63,5695

Tabel IV. 39
Distribusi frekuensi relative tentang Pengelolaan Kelas (X)

No	Kategori	Skor	F	Persentase (%)
1	Sangat baik	di atas 96,5305	2	3,57%
2	Baik	85,5435 s/d 91,037	21	37,5%
3	Cukup baik	74,5565 s/d 85,5435	17	30,36%
4	Kurang baik	63,5695 s/d 74,5565	9	16,07%
5	Tidak baik	di bawah 63,5695	7	12,5%
Jumlah			56	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas pada variabel pengelolaan kelas dapat dilihat gambaran tentang pengelolaan kelas yang secara umum tergolong sangat baik yakni sebanyak 2 orang atau sebesar 3,57%, pada kategori baik sebanyak 21 orang atau sebesar 37,5%, pada kategori cukup baik sebanyak 17 orang atau sebesar 30,36%, pada kategori kurang baik sebanyak 9 orang atau sebesar 16,07%, dan pada kategori tidak baik sebanyak 7 orang atau sebesar 12,5%.

b. Hasil belajar siswa

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel hasil belajar siswa diperoleh Mean (M) 80,21 dan Standar Deviasinya (SD) 6,630. Apabila skor-skor tersebut dikelompokkan sesuai kategori yang terdapat dalam bab II, maka dapat dilihat jumlah masing-masing kategori adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 40
Kategori skor hasil belajar (Y)

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	80 -100	Sangat baik	31	55,36
2.	70 -79	Baik	25	44,64
3.	60 – 69	Cukup	-	-
4.	50 – 59	Kurang	-	-
5.	0 -49	Gagal	-	-
Jumlah			56	100%

Sumber: Data Olahan

c. Analisis Efektivitas Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru

Efektivitas Pengelolaan Kelas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru dapat dicari melalui analisis regresi linier sederhana. Dalam mengolah data, penulis menggunakan bantuan program SPSS versi 16.00 for windows.

1. Mengubah data ordinal menjadi data interval

Data tentang pengelolaan kelas merupakan data ordinal yang selanjutnya akan di rubah menjadi data interval agar terdapat data yang

signifikan. Rumus yang digunakan untuk mengubah data ordinal menjadi data interval adalah:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

Sebelum data ordinal diubah menjadi data interval, maka terlebih dahulu harus di cari standar deviasi (SD) dan Mean (M). Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas, diperoleh standar deviasi pengelolaan kelas 10,987 dan Mean 80,05.

$$\text{Maka } T_i = 50 + 10 \frac{73 - 80,05}{10,987} = 43,58 \dots \text{ terlampir.}$$

Data interval ini kemudian akan di analisis. Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk di pakai dalam pengujian statistik lebih lanjut. Adapun tujuan dilakukan pembuktian hipotesis ini yaitu untuk melihat besarnya pengaruh independent variabel (variabel bebas) yaitu pengelolaan kelas terhadap variabel dependent (variabel terikat) yaitu hasil belajar siswa. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah dengan perangkat komputer melalui program SPSS versi 16.00 for windows.

2. Uji Linieritas

Hipotesis yang di uji adalah:

Ho : Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

Ha : Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas > 0.05 H_0 diterima

Jika Probabilitas < 0.05 H_a diterima

Melalui bantuan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV. 40

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1422.678	1	1422.678	65.089	.000 ^a
	Residual	1180.304	54	21.857		
	Total	2602.982	55			

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan Kelas

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan uji linieritas diperoleh F hitung = 65.089 dengan tingkat probabilitas 0.000. Karena tingkat signifikannya / probabilitas $0.000 < 0.05$ maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier (H_0 ditolak, H_a diterima). Dengan kata lain model regresi dapat dipakai untuk meramalkan efektivitas pengelolaan kelas.

3. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Perhitungan koefisien regresi dengan program SPSS versi 16.00 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 41

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55.841	3.213		17.380	.000
	Pengelolaan Kelas	.509	.063	.739	8.068	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Tabel coefficients di atas menunjukkan kolom B pada constant adalah 55. 841, sedangkan untuk pengelolaan kelas adalah 0,509, sehingga persamaan regresinya diperoleh:

$$= 55.841 + 0.509X$$

Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan regresi linier yaitu $= 55.841 + 0.509X$. Artinya setiap terjadi penambahan satu-satuan pada variabel X (pengelolaan kelas), maka terjadi penambahan atau kenaikan pada variabel Y (hasil belajar) sebesar 0.509.

d. Pengujian hipotesis Efektivitas Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru

Hipotesis yang di uji:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Pekanbaru.

H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Pekanbaru.

Nilai r atau korelasi antara variabel X (pnegelolaan kelas) dengan variabel Y (hasil belajar) dapat dilihat melalui hasil SPSS versi 16.00 yaitu sebagai berikut:

Tabel IV. 42

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.739 ^a	.547	.538	4.67520

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan Kelas

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Besarnya koefisien korelasi pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa adalah 0.739 dan memiliki tingkat hubungan korelasi yang kuat dengan F hitungnya 65.089 dengan tingkat probabilitas 0.000. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui:

$$Df = N - nr$$

$$= 56 - 2$$

$$= 54$$

r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% = 0,250

r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% = 0,325

1. r_o (observasi) = 0,547 bila dibandingkan dengan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% (0,547 > 0,250) ini berarti H_a diterima, H_o ditolak.
2. r_o (observasi) = 0,547 bila dibandingkan dengan r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% (0,547 > 0,325) ini berarti H_a diterima, H_o ditolak.

Koefisien Determinasi (R Square) adalah 0,547. Jadi, kontribusi pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 0,547 x 100% = 54,7%, sedangkan selebihnya ditentukan oleh faktor-faktor lain sebesar 45,3% (100% - 54,7% = 45,3%).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Pekanbaru” diterima. Sedangkan hipotesis nol yang berbunyi “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Pekanbaru” ditolak. Dengan kata lain semakin baik pengelolaan kelas maka semakin baik hasil belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data pada bab IV di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengelolaan kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pekanbaru. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data bahwa nilai r_o (observasi) lebih besar dari r_t (tabel) yaitu $0,547 > 0,250$ pada taraf signifikan 5% dengan nilai signifikan 0,000.
2. Besar pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pekanbaru adalah sebesar 54,7%, hal ini dibuktikan dari nilai koefisien regresi (R) sebesar 0,739 dan R^2 sebesar 0,547 atau 54,7%. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas memberikan kontribusi sebesar 54,7% terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Pekanbaru.
3. Melihat kepada persamaan regresi $= 55.841 + 0.509X$, menunjukkan bahwa setiap terjadi penambahan nilai pada pengelolaan kelas sebanyak 1 akan menaikkan nilai hasil belajar siswa sebesar 0,509.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis memberikan beberapa saran untuk dapat dipertimbangkan, sebagai berikut:

1. Kepada siswa disarankan agar tidak keluar masuk kelas ketika sedang belajar dan memperhatikan dengan baik ketika guru menerangkan pelajaran di dalam kelas, sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dan jika siswa sudah paham dengan materi tersebut maka hasil belajarnya akan meningkat apabila diberikan evaluasi oleh guru.
2. Kepada guru ekonomi disarankan agar dapat menegur siswa yang keluar masuk kelas maupun siswa yang ribut di dalam kelas. Jika diperlukan guru dapat memberikan hukuman bagi siswa yang tidak mendengarkan teguran dari guru. Diharapkan dengan perhatian dari guru untuk menegur siswa yang ribut dan keluar masuk kelas dapat meningkatkan hasil belajarnya pada mata pelajaran ekonomi.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang mendukung dari pembaca demi kesempurnaan penelitian selanjutnya. Penelitian ini hanya meneliti sebagian kecil dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga peluang bagi peneliti lain untuk meneliti variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ahmad Rohani. 2004. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Ary H. Gunawan. 2002. *Administrasi Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Balajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah: konsep, strategi, dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. 2007. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hartono, dkk. 2008. *PAIKEM: Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Pekanbaru: Zanafa.
- Hartono. 2010. *Analisis Item Instrumen*. Bandung: Zanafa.
- Hartono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hartono. 2008. *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husaini Usman. 2008. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyono Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Oemar Hamalik. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Radno Harsanto. 2007. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2000. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suwardi. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Salatiga: Stain Salatiga Press.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uzer Usman. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.